

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian ayat-ayat tentang iman menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi dalam *Tafsir al-Aisar* akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penafsiran Abu Bakar Jabir al-Jazairi terhadap ayat-ayat tentang keimanan dijelaskan secara sistematis, dan menjelaskan maknanya kata per kata secara literal dan di akhiri dengan pelajaran-pelajaran (*fawaid*) yang dapat diambil dari ayat tersebut. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penafsiran Abu Bakar Jabir al-Jazairi dalam *Tafsir al-Aisar*.

1. Iman itu tidak hanya membenaran dan ucapan namun disertai tindakan aktif untuk meraih hidayah. Iman membenarkan dan meyakini allah sebagai tuhan yang memiliki dan yang disembah. Iman sebenarnya merupakan jalan untuk memulyakan akal pikiran manusia, dengan cara menerima semua ketentuan Allah pada setiap sesuatu, baik yang kelihatan atau tidak kelihatan, yang di tetapkan maupun yang di naikan. Iman juga menuntut aktif menggapai hidayah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan beraktifitas selayaknya aktifitas para kekasih-Nya (hambanya yang saleh).

Dengan demikian mereka terhidar dari mendustakan atau berdusta kepada Allah, dan ereka pun selamat dari siksa

yang diancamkan Allah bagi siapapun yang mendustakan atau berdusta terhadapNya.

2. Rukun iman ada 6 meliputi:
 - a. Iman kepada Allah

Membenarkan dan meyakini bahwa Allah lah tuhan yang disembah, yang menciptakan. Beriman kepada Allah adalah sarana untuk mengenal nama-nama dan Sifat-sifatnya, mencintai dan mengagungkanNya, taat dan takut kepadaNya, mendekatkan diri kepadaNya dengan mengerjakan semua yang Dia perintahkan dan menjauhi semua yang dia larang.

Berdasarkan Firman Allah Swt



Artinya: *'Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.'* (QS. Al-Anfal: 1).

- b. Iman kepada Malaikat

Beriman kepada para Malaikat adalah sarana untuk memetik pelajaran dari ketaatan mereka kepada Allah, karena mereka:



Artinya: *Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan*

selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(QS. At-Tahrim: 6).

Sebagai sarana agar kita malu dan merasa dekat dengan mereka. Karena setiap kita tahu bahwa di sebelah kanan dan kirinya ada malaikat-malaikat mulia pencatat amal perbuatan yang tidak pernah meninggalkannya. Juga sebagai cara untuk mengenal keagungan dan kuasa Allah terhadap para malaikat. Allah berfirman:



Artinya: *Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).* (QS. An-Nahl: 50).

c. Iman kepada Rasul

Beriman kepada Rasul adalah sarana untuk mengetahui penerapan syari'at-syari'at Allah, penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah, sarana untuk mencintai para rasul yang menjadi stimulan untuk taat, mengikuti dan menerapkan syari'at-syari'at mereka.

d. Iman kepada Kitab

Beriman kepada kitab-kitab adalah sarana untuk beriman kepada Allah, mengenal ilmuNya, nama-namaNya, janji dan ancamanNya. Di samping sebagai sarana untuk membenarkan para rasul yang diutus dan menerimanya, mengenali syari'at-syari'at Allah,

mengetahui apa saja yang dicintai dan diridhai Allah, apa saja yang dibenci dan dimurkai Allah, baik berupa keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Juga untuk mengetahui alam ghaib dan hal-hal di akhirat.

e. Iman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir merupakan sarana untuk melakukan kebajikan, meninggalkan kemungkaran, dengan menanamkan harapan dalam jiwa untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat yang ada di sisi Allah, serta menanamkan rasa takut akan siksa dan hukumanNya.

f. Iman kepada Qodo' dan Qadar.

Beriman kepada Qodo' dan Qodar merupakan sarana agar tidak bersedih atas harta benda dunia yang lenyap, tidak gembira berlebihan yang bisa menjurus pada kesombongan kala seseorang diberi harta benda dunia yang fana. Juga sebagai sarana untuk bersabar, tenang dan tentram.

3. Iman sangat penting peranannya dalam membentengi kehidupan manusia di dunia dari aktifitas yang tanpa disadari merugikan mereka. Dengan disertai keyakinan mendalam bahwa tidak ada satupun yang menyerupai Allah, cinta kepada Allah, mengagungkan-Nya, takut dan kembali kepadaNya dengan melakukan amalan-amalan yang Dia perintahkan. Meninggalkan semua laranganNya, cinta kepada RasulNya, mengagungkan, taat, meneladani dan mengikutinya, kita akan

tau iman adalah sarana, bukan tujuan, karena dorongan jiwa untuk taat pada Allah dengan menjalankan syari'atNya secara lurus, adalah iman kepada Allah dengan membenarkan janji dan ancamannya. Tanpa itu, tentu tidak seorangpun taat pada Allah dan RasulNya secara istiqomah. Oleh sebab itu, benar bila iman dinilai sebagai sarana yang harus diwujudkan, karena istiqomah sangat bergantung pada iman.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan proses penulisan skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang membangun penulis membuka diri. Bagi pembaca yang ingin menulis dengan objek yang sama mohon untuk kuasai dulu karya-karya yang lain, itu akan sangat membantu. Sebelum mengkaji suatu ayat meneliti dulu corak penafsirannya, sehingga nantinya tidak terjebak setelah mengerjakan persoalan yang diangkat dari tafsir tersebut.